

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UKM TENUN LURIK DENGAN PENDEKATAN METODE *FULL COSTING*

Intania Sari Pitahloka¹, Aris Eddy Sarwono², Dewi Saptantinah Puji Astuti³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Jl. Sumpah Pemuda No.18 Kadipiro, Surakarta Kode Pos 57136
Telp. (0271) 855717 Fax. (0271) 854670
E-mail: intaniasaripitaloka0404@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perusahaan menghitung harga pokok produksi, serta untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada UKM Tenun Lurik "Lawe Jowo" di Desa Mlese Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisa yang digunakan adalah memperhitungkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada UKM Tenun Lurik "Lawe Jowo" lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh UKM. Perhitungan biaya produksi menurut UKM sebesar Rp. 71.716.000 dengan harga pokok permeternya Rp. 39.842, sedangkan perhitungan menggunakan metode full costing sebesar Rp. 72.865.583 dengan harga pokok produksi permeternya sebesar Rp. 40.481. Jika dibandingkan harga pokok produksi antara perusahaan dan metode full costing memiliki selisih yaitu sebesar Rp. 639/m. Hal ini disebabkan karena perhitungan biaya-biaya produksi yang dilakukan UKM belum sepenuhnya dimasukkan seperti menghitung biaya bahan penolong, biaya listrik dan air, biaya pemeliharaan peralatan, biaya penyusutan wajan yang digunakan selama proses produksi.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Full Costing*

Abstract

The study was to analyze how the company calculated the price of the principal of production, as well as to calculate the price of the principal by using the full costing method of Lurik Weaving UKM "lawe jowo" in Mlese Village, Cawas District, Klaten Regency. The type of research used is field research (Field Research) with quantitative descriptive research methods. The data sources used in this study are secondary and primary data sources, and the data-gathering technique used in the study is documentation and interviews. The analysis technique used was to calculate the price of the underlying production using a full costing method. Calculations indicate that the counting of the principal prices of production by using the full costing method of the Lurik Weaving UKM "Lawe Jowo" is higher than the carried out by the UKM. The calculation of production costs according to UKM is Rp. 71,716,000 with the cost per meter Rp. 39,842, while the calculation using the full costing method is Rp. 72,865,583 with the cost of permeable production is rp 40,481. Compared to the price of the main production between the company and the full profit method has a discrepancy of rp 639/m. This is because the calculation of production costs carried out by UKM not fully

included are counting the cost of the helpline, electricity and water costs, equipment maintenance costs, the cost of the skillet used during the production process.

Keyword: *main price of production, full costing*

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menurut Keputusan Presiden RI Nomor 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat”.

Semua pengusaha baik besar maupun skala mikro, kecil, dan menengah, biasanya selalu berusaha meningkatkan pendapatan (laba) yang diperolehnya. Banyak cara akan ditempuh untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Perusahaan industri biasanya sangat memperhatikan pengalokasian biaya-biaya produksi yang digunakan. Pada UKM tenun lurik “Lawe Jowo” cara perhitungan harga pokok produksi masih sangat sederhana atau tradisional, secara garis besarnya hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja saja, sedangkan untuk perhitungan *overhead* pabrik baik biaya tetap maupun variabel belum tentu diperhitungkan secara detail, sehingga biaya pokok produksi tersebut tidak menunjukkan biaya yang sebenarnya. Dalam hal ini juga akan berdampak pada harga pokok penjualannya.

Perhitungan harga pokok secara tradisional memiliki keterbatasan berupa biaya tradisional terlalu menekankan pada tujuan penentuan harga pokok yang dijual. Akibatnya, sistem ini hanya menyediakan informasi yang relative sangat sedikit untuk mencapai keunggulan dalam persaingan global. (Rudianto, 2013). Untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi pada UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo” dan menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang tepat yaitu dengan menggunakan metode full costing.

Metode full costing merupakan suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dan biaya overhead pabrik tetap. Dengan begitu perhitungan harga pokok produksinya akurat dan efisien, karena dengan menggunakan metode full costing seluruh biaya-biaya produksi diperhitungkan dan akan menunjukkan hasil yang akurat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang selama ini diterapkan pada UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo”? 2) Apakah perhitungan harga pokok produksi UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo” sudah tepat menurut metode full costing?. Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji perhitungan harga pokok produksi UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo” dan menguji perhitungan harga pokok produksi sudah tepat atau belum menurut metode full costing.

Adapun pengertian tentang UKM menurut para ahli dan Undang-Undang yang ada sebagai berikut:

1. Menurut Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Usaha Kecil Menengah adalah suatu kegiatan masyarakat yang mengacu pada jenis usaha masyarakat yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp 200.000.000 yang di dalamnya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat berdirinya usaha dan kepemilikan usahanya dimiliki oleh pribadi atau sendiri.
2. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5 sampai 19 orang, sedangkan untuk usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja sebanyak 20 sampai 99 orang.
3. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM):

- a) Usaha Mikro adalah usaha mikro yang dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang produktif dan dimiliki oleh orang perorangan serta bukan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- c) Usaha Menengah adalah usaha yang dijalankan oleh orang pribadi atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau omset tahunan sesuai dengan yang diatur dalam undang-undang.

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual (Mulyadi, 2015). Harga Pokok Produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer kedalam persediaan barang jadi selama sebuah periode (Raiborn dan Kinney, 2011). Berdasarkan definisi harga pokok produksi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang, dan memiliki tiga elemen utama yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Metode tradisional merupakan metode perhitungan biaya dimana perhitungan biaya hanya didasarkan pada tahap produksi barang dalam setiap unit barang. Sistem akuntansi biaya tradisional hanya memusatkan pada ukuran output aktifitas yang didasarkan pada volume produksi. Pendekatan tradisional mengasumsikan bahwa semua biaya dapat diklasifikasikan sebagai biaya tetap dan variabel sesuai dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi (Kholmi dan Yuningsih, 2004). Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa Metode Tradisional adalah suatu penentuan Harga Pokok Produksi yang menggunakan dasar pembebanan biaya sesuai dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi.

Perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Pada umumnya biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi (Mulyadi, 2014).

Metode full costing adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dan biaya overhead pabrik tetap. Dengan metode full costing, maka perusahaan mampu menampilkan jumlah biaya overhead secara komprehensif karena memiliki dua jenis biaya di dalamnya, yakni biaya overhead tetap dan variabel. Metode ini bisa melakukan penundaan dalam beban biaya overhead saat produk belum laku dijual di pasaran.

Full costing atau sering pula disebut absorption atau conventional costing adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Dengan demikian produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi yaitu:

Biaya bahan baku langsung	Rp. xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	<u>Rp. xxx</u>	+
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx	

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten, khususnya di Desa Mlese tepatnya pada UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo” untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi di UKM tersebut sudah tepat dan akurat menurut metode full costing atau belum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sampling purposive. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisa yang digunakan adalah memperhitungkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Harga Pokok Menurut UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo”

Tabel 1. Harga Pokok Produksi

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Bahan Baku			
Benang Katun (untuk Lusi)	90 pack	325.000	29.250.000
Benang Pakan	300 kg	44.000	13.200.000
Cat Warna Hitam	3 sak	725.000	2.175.000
SN	40 kg	18.000	720.000
Tipol	10 kg	10.000	100.000
Kaporit	4 kg	30.000	120.000
Pemutih	1 kg	100.000	100.000
ASG	1 kg	268.000	268.000
Kostik	4 kg	17.000	68.000
Merah B	3 kg	193.000	579.000
ASD	2 kg	120.000	240.000
Merah R	3 kg	200.000	600.000
Indatrin Biru	1/2 kg	250.000	250.000
Indatrin Hijau	1 kg	430.000	430.000
Hidro	2 kg	30.000	60.000
Total Biaya Bahan Baku			48.160.000
Tenaga Kerja			
Pewarnaan	2 orang	1.820.000	3.640.000
Penyekiran	2 orang	1.820.000	3.640.000
Pengelasan	6 orang	448.000	2.688.000
Operator tenun	12 orang	1.125.000	13.500.000
Total Tenaga Kerja			23.468.000
Biaya Bahan Penolong			
Garam	16 kg	3.000	48.000
Cuka	10 botol	4.000	40.000
Total Biaya Bahan Penolong			88.000

Total Biaya Produksi		71.716.000
Jumlah Produksi	1.800 m	
HPP/meter		39.842

Sumber: UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo”

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Tabel 2. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Benang Katun (untuk Lusi)	90 pack	325.000	29.250.000
Benang Pakan	300 kg	44.000	13.200.000
Cat Warna Hitam	3 sak	725.000	2.175.000
SN	40 kg	18.000	720.000
Tipol	10 kg	10.000	100.000
Kaporit	4 kg	30.000	120.000
Pemutih	1 kg	100.000	100.000
ASG	1 kg	268.000	268.000
Kostik	4 kg	17.000	68.000
Merah B	3 kg	193.000	579.000
ASD	2 kg	120.000	240.000
Merah R	3 kg	200.000	600.000
Indatrin Biru	1/2 kg	250.000	250.000
Indatrin Hijau	1 kg	430.000	430.000
Hidro	2 kg	30.000	60.000
Total Biaya Bahan Baku			48.160.000

Sumber: UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo”

Tabel 3. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Benang Katun (untuk Lusi)	90 pack	325.000	29.250.000
Benang Pakan	300 kg	44.000	13.200.000
Cat Warna Hitam	3 sak	725.000	2.175.000
SN	40 kg	18.000	720.000
Tipol	10 kg	10.000	100.000
Kaporit	4 kg	30.000	120.000
Pemutih	1 kg	100.000	100.000
ASG	1 kg	268.000	268.000
Kostik	4 kg	17.000	68.000
Merah B	3 kg	193.000	579.000
ASD	2 kg	120.000	240.000
Merah R	3 kg	200.000	600.000
Indatrin Biru	1/2 kg	250.000	250.000
Indatrin Hijau	1 kg	430.000	430.000
Hidro	2 kg	30.000	60.000
Total Biaya Bahan Baku			48.160.000

Sumber: UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo”

Tabel 4. Perhitungan Biaya Bahan Penolong

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Biaya Bahan Penolong			
Garam	16 kg	3.000	48.000
Cuka	10 botol	4.000	40.000
Sabun Wings	5 bungkus	2.000	10.000
Bom deterjen	8 bungkus	5.000	40.000
Kayu Bakar		650.000	650.000
Total Biaya Bahan Penolong			788.000

Sumber: Data yang diolah penulis

Biaya listrik dan Air yang dikeluarkan untuk UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo” dalam satu bulan sebesar Rp. 170.000. Biaya Pemeliharaan Peralatan yang dikeluarkan untuk UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo” dalam satu bulan sebesar Rp. 240.000. Harga perolehan wajan adalah sebesar Rp. 2.400.000. Berdasarkan PMK No.96/PMK.03/2009 wajan masuk ke dalam kelompok harta no. 1. Tarif penyusutan kelompok harta No. 1 berdasarkan Undang-undang Perpajakan No. 36 Tahun 2008 Pasal 11 sebesar 25% dan umur ekonomis 4 tahun, dengan menggunakan metode garis lurus besarnya penyusutan pertahun akan selalu sama. Berikut adalah perhitungannya:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{2.400.000 - 500.000}{4} = \text{Rp. } 475.000$$

3. Perhitungan Biaya Per Unit Ekuivalen

Tabel 5. Perhitungan Biaya Per Unit

Produk	Jumlah Biaya	Produk Jadi	Biaya Per Unit
Kain Lurik			
Biaya Bahan Baku	Rp. 48.160.000	1.800 unit	Rp. 26.756
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 23.468.000	1.800 unit	Rp. 13.038
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 1.237.583	1.800 unit	Rp. 687,55
Total Biaya Produksi	Rp. 72.886.000		Rp. 40.481

Sumber: Data yang diolah penulis

4. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo” dengan Menurut Metode Full Costing

Tabel 6. Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Per Satu Kali Produksi dalam Satu Bulan Tahun 2021	
Biaya Bahan Baku	48.160.000
Biaya Tenaga Kerja	23.468.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
BOP Tetap:	
Biaya Pemeliharaan Peralatan	240.000

Biaya Penyusutan Wajan	39.583
Total BOP Tetap	279.583
BOP Variabel	
Biaya Bahan Penolong	788.000
Biaya Listrik dan Air	170.000
Total BOP Variabel	958.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	1.237.583
Biaya Produksi	72.865.583
Jumlah Produksi	1.800 m
HPP/meter	40.481

Sumber: Data yang diolah penulis

Tabel 7. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UKM dengan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Keterangan	UKM Tenun Lurik "Lawe Jowo"	Menurut Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
Biaya Produksi	Rp 71.716.000	Rp 72.865.583	Rp 1.149.583
Jumlah yang diproduksi	1.800 m	1.800 m	
Harga Pokok Produksi	Rp 39.842	Rp 40.481	Rp 639

Sumber: Data yang diolah penulis

Dari tabel perbandingan perhitungan harga pokok produksi diatas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode *full costing* biaya yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dihitung oleh UKM Tenun Lurik "Lawe Jowo". Perhitungan biaya produksi menurut UKM sebesar Rp.71.716.000, sedangkan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp.72.865.583. Jadi terdapat selisih sebesar Rp.1.149.583.

Jumlah kain tenun lurik yang diproduksi dalam satu bulan yaitu 1.800 meter dengan harga pokok produksi yang dihitung oleh UKM Tenun Lurik "Lawe Jowo" sebesar Rp.39.842, sedangkan harga pokok yang dihitung menurut metode *full costing* sebesar Rp. 40.481. Jadi terdapat selisih sebesar Rp. 639/meter.

Harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan metode UKM Tenun Lurik "Lawe Jowo" yang terlalu rendah dan akan mengakibatkan laba yang diperoleh juga rendah, hal ini dikarenakan metode *full costing* menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi dan merinci biaya-biaya tersebut dengan jelas seperti yang terdapat pada tabel 6. Perhitungan harga pokok produksi berdampak pada penentuan harga jual, karena harga pokok produksi yang terlalu rendah akan menghasilkan harga jual yang terlalu rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang berbeda dari perhitungan harga pokok produksi UKM Tenun Lurik "Lawe Jowo" dan menurut metode *full costing*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. UKM Tenun Lurik "Lawe Jowo" melakukan perhitungan harga pokok produksi yang masih menggunakan metode tradisional atau sederhana, belum menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi hanya berdasarkan pada harga bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik,

tetapi biaya *overhead* pabrik belum dihitung seluruhnya. Perhitungan harga pokok produksi yang dihitung oleh UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo” lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing*. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo” sebesar Rp. 39.842/m, sedangkan perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* sebesar Rp. 40.481/ m.

2. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo” dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* terdapat pada perhitungan biaya *overhead* pabrik seperti menghitung biaya bahan penolong, biaya listrik dan air, biaya pemeliharaan peralatan, biaya penyusutan wajan yang digunakan selama proses produksi. Dimana biaya-biaya tersebut akan menambah biaya produksi dan berdampak pada penentuan harga jual.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi UKM
 - a) Sebaiknya UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo” menghitung biaya bahan penolong, biaya listrik dan air, biaya pemeliharaan peralatan, dan biaya penyusutan wajan karena biaya-biaya tersebut juga termasuk ke dalam biaya produksi. Untuk menghasilkan harga pokok produksi yang tepat sebaiknya dilakukan identifikasi biaya-biaya dalam proses produksi secara akurat dan rinci.
 - b) UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo” sebaiknya menggunakan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksinya karena akan menghasilkan hasil yang lebih akurat sebab seluruh biaya yang berkaitan dengan produksi akan dihitung, sedangkan metode tradisional yang digunakan UKM Tenun Lurik “Lawe Jowo” belum menghitung seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi.
2. Bagi penelitian mendatang
Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat menambah metode lain dalam perhitungan harga pokok produksi, sehingga dapat diperoleh lebih banyak alternatif untuk mendapatkan harga pokok produksi yang lebih akurat dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Kholmi, M., Y., 2004, *Akuntansi Biaya*, Malang: UMM Press.
- Mulyadi, 2014, *Akuntansi Biaya*. Edisi-5, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi, 2015, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5., Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pitahloka, I., 2021, Tugas Akhir: Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Metode Full Costing untuk Menentukan Harga Jual Produk (Studi Kasus UKM Tenun Lurik Lawe Jowo di Desa Mlese Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.
- Raiborn, A., K., 2011, *Akuntansi Biaya*, Dasar dan Pengembangan, Edisi Tujuh, Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto, 2013, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Jakarta: Erlangga.